



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Pembentukan AUKUS Sebagai Strategi Amerika Serikat
Mengimbangi Dominasi Cina di Kawasan Kerjasama
Strategis Indo-Pasifik

Skripsi

Oleh

Alfredo Hosea Anggito Putra

6091901240

Bandung

2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Pembentukan AUKUS Sebagai Strategi Amerika Serikat
Mengimbangi Dominasi Cina di Kawasan Kerjasama
Strategis Indo-Pasifik

Skripsi

Oleh

Alfredo Hosea Anggito Putra

6091901240

Pembimbing

Putu Agung Nara Indra Prima Satya, S.IP., M.Sc

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

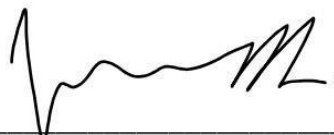


Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Alfredo Hosea Anggito Putra
Nomor Pokok : 6091901240
Judul : Pembentukan AUKUS Sebagai Strategi Amerika Serikat
Mengimbangi Dominasi Cina di Kawasan Kerjasama Strategis Indo-
Pasifik.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 7 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

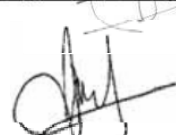
Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Adrianus Harsawaskita, S.IP., MA.

: 

Sekretaris
Putu Agung Nara Indra Prima Satya, S.IP., M.Sc

: 

Anggota
Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfredo Hosea Anggito Putra

Nomor Pokok : 6091901240

Jurusan/Program Studi: Hubungan Internasional

Judul : Pembentukan AUKUS Sebagai Strategi
Amerika Serikat Mengimbangi Dominasi Cina di
Kawasan Kerjasama Strategis Indo-Pasifik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 20 Juni 2023,



Alfredo Hosea Anggito Putra

ABSTRAK

Nama : Alfredo Hosea Anggito Putra

NPM : 6091901240

Judul : Pembentukan AUKUS Sebagai Strategi Amerika Serikat Mengimbangi Dominasi Cina di Kawasan Kerjasama Strategis Indo-Pasifik

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena terbentuknya AUKUS sebagai suatu pendekatan berbeda dalam strategi Amerika Serikat untuk menjawab tantangan Cina di Kawasan Indo-Pasifik. Peristiwa tersebut tidak berselang lama dilakukan AS setelah melepaskan komitmennya di Timur Tengah. Hal tersebut mengindikasikan adanya perubahan pandangan strategis Amerika Serikat dalam kebijakan luar negerinya untuk kembali fokus melawan kebangkitan Cina di Pasifik dengan mengutamakan penguatan jaringan kemitraan dan aliansinya di kawasan. Dengan membagikan teknologi kapal selam bertenaga nuklir terhadap Australia dalam kesepakatan AUKUS, bersamaan dengan Inggris, AS mengambil langkah yang cukup berbeda dibanding sebelumnya, alih-alih memberikan jaminan perlindungan terhadap sekutu, Amerika justru berkomitmen untuk memperkuat postur pertahanan Australia. Berdasarkan kondisi tersebut penelitian kali ini akan berfokus terhadap analisis bagaimana AUKUS dapat membantu kepentingan AS dalam upayanya membendung dominasi Cina di kawasan. Untuk menjawab hal ini penulis menggunakan konsep strategis *Offshore-Balancing* yang dapat membantu memberikan pemahaman mengenai tujuan Amerika Serikat dibalik terbentuknya AUKUS. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa studi literatur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa penerapan *Offshore-Balancing* dibalik terbentuknya AUKUS dapat membantu AS mengurangi beban militernya di luar negeri, menjadi investasi yang hemat biaya bagi AS dan yang terakhir keberadaan AUKUS akan memberikan tekanan strategis untuk Cina dan menjadi pertimbangan tambahan bagi negara tersebut dalam menentukan langkahnya di kawasan.

Kata kunci: *Indo-Pasifik, Amerika Serikat, Cina, AUKUS, Offshore-Balancing*

ABSTRACT

Name : Alfredo Hosea Anggito Putra

NPM : 6091901240

Title : The Establishment of AUKUS as a United States Strategy to Counterbalance China's Domination in the Indo-Pacific Strategic Cooperation Region

The background of this research stands on the establishment of AUKUS as an approach to US' strategy in responding to China's dominant power in Indo-Pacific region. This event specifically was carried out after the release of US' commitment in Middle East. Furthermore, this also indicates the changes of US' strategic view in their foreign policy which focuses on countering China's rise in the Pacific by prioritizing, and strengthening their partnership, network as well as alliances in that region. In addition, US has shared their nuclear-powered submarine technology to Australia as well as Britain through the AUKUS agreement, emphasizing on US' commitment in strengthening their allies rather than providing security and protection. Thus, this research will be analyzing how AUKUS agreement can assist US interests in their efforts to stem China's domination in the region. To that end, the author will be using the Offshore-Balancing strategic concept which can provide an understanding of US' interests through the establishment of AUKUS. The method used in this study is a qualitative research method with data collection in the form of literature studies. In conclusion to this research, the implementation of Offshore-Balancing in the establishment of AUKUS can help US in reducing their military burden abroad, creating a cost-effective investment, as well as providing strategic pressure for China so that US can grasp China's attention and awareness on determining their actions in Indo-Pacific Region.

Keywords: *Indo-Pacific, United States, China, AUKUS, Offshore-Balancing*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat kasih dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pembentukan AUKUS Sebagai Strategi Amerika Serikat Membendung Dominasi Cina di Kawasan Kerjasama Strategis Indo-Pasifik” sebagai syarat kelulusan di Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Selanjutnya, penulis ingin mengakui bahwa selama perjalanan dan upaya untuk mengerjakan skripsi, ada beberapa hambatan yang harus diatasi, serta bantuan dan dukungan moral dan material yang telah diberikan kepada penulis oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengikuti, mendukung, mendoakan, dan juga mensukseskan perjalanan skripsi penulis.

1. Tuhan Yesus Kristus, karena atas izin, berkat dan kasih karunia-NYA, penulis dapat melewati semua rintangan dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
2. Untuk Papah, Mamah, beserta keluarga lainnya, karena senantiasa mendukung saya secara moral maupun materil dalam segala kegiatan saya di Universitas Katolik Parahyangan. Semoga Tuhan dapat membalas kebaikan Papah, Mamah, beserta seluruh keluarga saya yang terkasih.

3. Untuk Mas Nara, yang senantiasa membimbing, memberikan pengarahan dan masukan selama proses pengerjaan skripsi dengan penuh kesabaran. Saya sangat bersyukur atas hal tersebut.
4. Untuk teman-teman saya di UNPAR maupun di luar Unpar, saya ucapkan terimakasih atas dukungannya, yang selalu memotivasi saya agar terus berjuang selama pengerjaan skripsi ini.
5. Untuk idola-idola saya di ranah industri permusikan, terutama The Rolling Stones (Mick Jagger, Keith Richards, Ronnie Wood, dan Charlie Watts) dan Bob Dylan, terimakasih atas karya musik yang luar biasa, yang selama ini senantiasa menemani saya selama proses penyelesaian skripsi.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Deskripsi Masalah	4
1.2.2 Pembatasan Masalah	8
1.2.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Kajian Literatur	10
1.5 Kerangka Teori.....	15
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	19
1.6.1 Metode Penelitian.....	19
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	20
1.7 Sistematika Pembahasan	20
BAB II DOMINASI CINA DAN LANGKAH STRATEGIS AMERIKA DI KAWASAN INDO-PASIFIK.....	22
2.1 Dominasi dan Agresivitas Cina di kawasan Indo-Pasifik	22
2.1.1 Strategi Anti Access/Area Denial Cina	27
2.2 Strategi Keamanan Amerika Serikat terhadap Indo-Pasifik di Era Pemerintahan Biden.	30
2.2.1 Pembentukan AUKUS	35
BAB III ANALISIS PENERAPAN STRATEGI <i>OFFSHORE-BALANCING</i> AMERIKA SERIKAT DALAM STUDI KASUS AUKUS	42

3.1 Latar Belakang Penerapan Strategi <i>Offshore-Balancing</i> oleh Amerika Serikat	42
3.1.1 Kemunduran Hegemoni AS	43
3.1.2. Penerapan Strategi Offshore-Balancing Oleh Amerika Serikat.....	47
3.2 AUKUS: Australia Sebagai Kepentingan Strategis Amerika Serikat di Kawasan Indo-Pasifik.	52
3.3 Penawaran AUKUS terhadap Amerika Serikat dalam Menjawab Tantangan Cina di Kawasan.....	56
3.3.1 Implikasi Geostrategis Australia Terhadap Kepentingan Amerika Serikat.....	60
3.3.2 Peningkatan Kapabilitas Militer Australia Sebagai Tembok Pertahanan Regional.....	64
3.3.3 Terbukanya Peluang Perluasan Kerjasama Antar Kemitraan AS	71
3.4 Risiko dan Mitigasi Risiko Dari Kesepakatan AUKUS	74
3.5 Dampak Kesepakatan AUKUS Terhadap Pertimbangan Pengambilan Keputusan Cina di Kawasan Indo-Pasifik.....	77
BAB IV KESIMPULAN.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR SINGKATAN

A2/AD: Anti-Access/Area Denial

AI: Artificial Intelligence

AQuA: AUKUS Quantum Arrangements

AS: Amerika Serikat

ASEAN: Association of Southeast Asian Nation

ASW: Anti-Submarine Warfare

AUKUS: Australia-United Kingdom-United States

AURAS: AUKUS Undersea Robotics Autonomous System

CISS: Center for International Strategy and Security

DF-21D: Dong Feng 21-D

DF-26: Dong Feng-26

HAM: Hak Asasi Manusia

IAEA: International Atomic Energy Agency

NATO: North-Atlantic Treaty Organization

NDS: National Defense Strategy

NEW: Network Enabled Weapon

NSS: National Security Strategy

PKC: Partai Komunis Cina

PLA: People's Liberation Army

PNT: Position, Navigation, Timing

QUAD: Quadrilateral Security Dialogue

SSN: Nuclear-Powered Fleet Submarine

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setelah melepaskan komitmen di Timur Tengah, dan menarik pasukannya mundur, Amerika Serikat telah memasuki fase baru dan merubah strategi Geopolitik-nya untuk lebih menekankan fokus di Kawasan Indo-Pasifik dan menghadapi tantangan Cina. Perubahan yang cukup signifikan dalam pandangan Amerika Serikat ini didasari penilaian-nya mengenai kekhawatiran atas perkembangan Cina yang sangat pesat dan mulai tak terkendali menimbulkan ancaman yang lebih nyata dan harus menjadi fokus utamanya.¹ Dalam hal ini Amerika Serikat berkomitmen untuk meningkatkan kemitraan serta aliansinya di kawasan dalam rangka melakukan pencegahan secara kolektif dalam menjawab tantangan Cina.

Hal tersebut menjadi suatu pendekatan yang berbeda dengan apa yang telah dilakukannya terutama di Timur Tengah, dimana sebelumnya Amerika Serikat cenderung lebih memaksakan hegemoni-nya di kawasan, dengan mengerahkan aset-aset militernya dan melakukan intervensi langsung terhadap kawasan. Setelah melepaskan komitmennya di Timur Tengah, dan memfokuskan diri terhadap kawasan Indo-Pasifik, Amerika Serikat cenderung melakukan transisi dan menggunakan pendekatan yang lebih pragmatis dengan memberdayakan

¹ MIR. "New US Geopolitical Strategies: A Pivot to the Indo-Pacific," n.d. <https://www.mironline.ca/new-us-geopolitical-strategies-a-pivot-to-the-indo-pacific/>.

keberadaan mitra dan aliansi-nya di kawasan sebagai tembok utama pencegahan agresi Cina di kawasan Indo-Pasifik.²

Pada saat ini Kawasan Kerjasama Strategis Indo-Pasifik telah menjadi kawasan paling dinamis dan juga telah menjadi pusat dari berbagai kegiatan geopolitik maritim, keamanan, perdagangan, dan lingkungan. Sehingga merupakan hal yang wajar jika kawasan tersebut menjadi teater bagi kekuatan-kekuatan besar yang bersaing secara geopolitik. Hal tersebut ditekankan oleh kehadiran negara-negara kuat seperti Amerika Serikat, Cina, India, Australia, Jepang, dan juga negara-negara anggota ASEAN. Namun di antara kompetisi yang muncul di dalam kawasan tersebut, Rivalitas antara Amerika Serikat dan Cina merupakan salah satu isu yang paling menonjol.³

Kepentingan serta pandangan politik yang seringkali berseberangan antara kedua negara tersebut telah menjadi sumber ketegangan dan mengganggu stabilitas keamanan terutama dalam kasus ini di kawasan Indo-Pasifik. Salah satunya adalah pusaran konflik yang terus memanas di Laut Cina Selatan. Dimana wilayah tersebut menjadi bukti dari perilaku Cina yang semakin agresif dan dominasinya atas kawasan Indo Pasifik. Hal tersebut didukung oleh fakta adanya pendekatan sipil-militer yang dilakukan di wilayah Laut Cina Selatan oleh Cina, yang tentu menjadi tantangan dan ancaman tersendiri bagi negara-negara di kawasan dan juga bagi

² Garamone, Jim. "Concept of Integrated Deterrence Will Be Key to National Defense Strategy, DOD Official Sa." U.S. Department of Defense, December 8, 2021. <https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/2866963/concept-of-integrated-deterrence-will-be-key-to-national-defense-strategy-dod-o/>.

³ IR Corner. "Rivalitas Antara Amerika Serikat Dan Tiongkok Dalam Konstelasi Geopolitik Kawasan Indo-Pasifik". <https://www.ircorner.com/rivalitas-antara-amerika-serikat-dan-tiongkok-dalam-konstelasi-geopolitik-kawasan-indo-pasifik/>.

Amerika Serikat sebagai kompetitor, dikarenakan langkah yang diambil Cina di wilayah tersebut dinilai dapat mengancam stabilitas keamanan di kawasan.

Sebelumnya Amerika Serikat telah banyak melakukan berbagai upaya untuk membendung Cina di kawasan seperti Aliansi Amerika Serikat dan Jepang, Amerika Serikat dan Korea Selatan, dan salah satu yang cukup besarnya yakni terbentuknya QUAD (*Quadrilateral Security Dialogue*) yang beranggotakan Amerika Serikat, Jepang, India, dan Australia.⁴ Memasuki masa pemerintahan Biden, Amerika Serikat mempertegas komitmennya dalam memperkuat berbagai aliansi dan kemitraan-nya tersebut. Biden menganggap kemitraan dan aliansi yang dimiliki Amerika Serikat menjadi aset yang sangat penting dalam kawasan. Biden dalam hal ini memiliki inisiatif yang serius untuk memperdalam hubungan dan kerjasama antar mitranya terutama untuk menjawab tantangan abad ke-21. Kebijakan luar negeri Biden pada dasarnya memang menitikberatkan pada peningkatan kerjasama aliansi sebagai jawaban untuk tantangan yang diberikan Cina.⁵

Tidak berhenti sampai disana upaya Amerika Serikat pun terus berlanjut hingga yang terbaru pada September 2021, Sebuah aliansi keamanan yang dinamakan AUKUS dibentuk. Aliansi tersebut dilandaskan pada kesepakatan Trilateral antara Amerika Serikat, Inggris, dan Australia. Ketiga negara tersebut

⁴ TLDR News Global. "Every US Alliance in the Asia-Pacific Explained." https://www.youtube.com/watch?v=5dGjQ97N4wE&ab_channel=TLDRNewsGlobal.

⁵ United States Institute of Peace. "Biden's Asia Trip Seeks to Revitalize Alliances, Focus on China." <https://www.usip.org/publications/2022/05/bidens-asia-trip-seeks-revitalize-alliances-focus-china>.

menyepakati kerjasama militer, dalam rangka membangun kemampuan militer yang mutakhir. Bagi Amerika Serikat, Australia, dan Inggris pembentukan AUKUS merupakan upaya mereka dalam menjawab tantangan keamanan di abad ke-21, dan menjaga stabilitas keamanan kawasan.⁶

Namun banyak analis yang menilai bahwa langkah pembentukan aliansi tersebut merupakan respon terhadap ancaman yang diciptakan dari dominasi Cina terhadap kawasan Indo-Pasifik. Hanya saja intensi tersebut disajikan secara implisit saat pengumuman terbentuknya AUKUS. Aliansi tersebut dinilai menjadi langkah dari Amerika Serikat dan sekutunya dalam membendung dan melawan hegemoni Cina di kawasan serta ambisinya dalam memiliki angkatan laut yang masif. Spekulasi tersebut didukung dengan prioritas utama dari terbentuknya aliansi AUKUS, dimana misi utama mereka yang terdekat adalah untuk berfokus pada penyediaan kapal selam bertenaga nuklir atau SSN bagi Angkatan Laut Australia, yang dimana jika hal tersebut terealisasi maka akan menjadi yang pertama kalinya bagi Australia.⁷

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Kemunculan AUKUS memunculkan banyak pertanyaan-pertanyaan besar, salah satunya dengan menilai sudah banyaknya upaya-upaya yang telah dilakukan

⁶ Corben, Tom, Ashley Townshend, and Susannah Patton. "What Is the AUKUS Partnership? — United States Studies Centre.", September 16, 2021. <https://www.ussc.edu.au/analysis/explainer-what-is-the-aucus-partnership>.

⁷ Naval Technology. "SSN-AUKUS-Class Nuclear Attack Submarines, UK.". <https://www.naval-technology.com/projects/ssn-aucus-class-nuclear-attack-submarines-uk/>.

Amerika Serikat dalam membangun aliansi-aliansi di kawasan Indo-pasifik. Urgensi apa sebenarnya yang mendorong Amerika Serikat dan kepentingan apa yang membawa Biden untuk membuat sebuah aliansi baru seperti AUKUS ini. Namun satu hal yang pasti adalah AUKUS merupakan langkah yang besar dengan risiko yang besar,⁸ kesepakatan atas pembentukan aliansi tersebut secara tidak langsung memberikan sinyal bahwa Amerika Serikat sangat serius dalam mengangkat isu keamanan kawasan Indo-Pasifik, dimana yang menjadi pembeda antara percobaan pembuatan aliansi oleh Amerika Serikat sebelumnya dengan yang saat ini adalah, AUKUS secara nyata menunjukkan komitmennya dalam pembentukan keamanan kolektif dalam menjawab tantangan Cina di kawasan Indo-Pasifik dan diarahkan untuk melakukan pencegahan agresi militer di kawasan dengan misi utama membagikan teknologi kapal selam bertenaga nuklir untuk Australia. Komitmen tersebut pada dasarnya tidak dimiliki oleh kemitraan Amerika Serikat yang lainnya seperti QUAD.⁹

Keberadaan AUKUS tidak semata-mata akan mengubah dan mengganggu fungsi aliansi dan mitra Amerika Serikat di kawasan lainnya. Ketiga negara anggota AUKUS saat mengumumkan kemitraan mereka sepakat untuk menekankan pentingnya kemitraan berkelanjutan dengan ASEAN, QUAD, dan mitra-mitra lainnya di Indo-Pasifik dari Eropa seperti Prancis, dimana hal tersebut menjadi

⁸ Carouso, James. "AUKUS Is a Big Deal, and Big Deals Should Lead to Big Debates." *Www.csis.org*, April 28, 2023. <https://www.csis.org/analysis/aukus-big-deal-and-big-deals-should-lead-big-debates>.

⁹World, Republic. "Explained: Difference between QUAD and AUKUS & Key Commonalities of Both Alliances." *Republic World*, n.d. <https://www.republicworld.com/world-news/global-event-news/explained-difference-between-quad-and-aukus-and-key-commonalities-of-both-alliances.html>.

salah satu komitmen AUKUS. Maka secara jelas alih-alih menggantikan ataupun mengganggu fungsi aliansi di kawasan, AUKUS berkomitmen untuk melengkapi dan memperkuat kemitraannya dengan aliansi di kawasan Indo-Pasifik lainnya.¹⁰ Jika dilihat dalam konteks kawasan kita dapat melihat bagaimana ledakan-ledakan jumlah kemitraan minilateral di kawasan Indo-Pasifik, dimana mayoritas diantaranya memiliki tujuan yang sama dalam menciptakan stabilitas kawasan dan menjawab tantangan dan ancaman yang ada di kawasan (dalam hal ini Cina), maka hal tersebut sepatutnya dapat membantu Amerika Serikat mempermudah tujuannya dalam membendung agresivitas Cina di kawasan. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Biden di kawasan Indo-Pasifik.

Keberadaan AUKUS menjadi langkah besar bagi Amerika Serikat sendiri sebagai rival terbesar Cina di kawasan. Jika melihat dari poin-poin serta tujuan terbentuknya AUKUS, tidak dapat dipungkiri bahwa Amerika Serikat menunjukkan keseriusannya kali ini dalam mengangkat isu keamanan kawasan Indo-Pasifik ke tingkatan yang lebih tinggi, dengan pertimbangan yang lebih rasional. Banyak ahli berpendapat bahwa AUKUS dianggap sebagai pembentukan aliansi antara 3 negara paling signifikan setelah perang dunia ke-2.¹¹ Palsunya ini menjadi pertama kali dalam sejarah setelah terakhir 65 tahun yang lalu Amerika Serikat berbagi teknologi

¹⁰ thediplomat.com. "Does AUKUS Augment or Diminish the Quad?" n.d. <https://thediplomat.com/2021/09/does-aucus-augment-or-diminish-the-quad/>.

¹¹ U.S. Mission UNVIE. "AUKUS - Trilateral Australia-UK-US Partnership on Nuclear-Powered Submarines." U.S. Mission to International Organizations in Vienna, March 14, 2023. <https://vienna.usmission.gov/president-biden-trilateral-australia-uk-us-partnership-on-nuclear-powered-submarines/>.

kapal selam bertenaga nuklir dengan negara lain. Secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan keseriusan Biden dalam pembentukan AUKUS.

Disamping itu bagi Australia sendiri menjadi langkah yang besar dikarenakan kemitraan AUKUS ini menjadi investasi pertahanan terbesar dalam sejarah negara tersebut.¹² Keputusan besar Amerika Serikat, Australia, dan Inggris dalam membentuk AUKUS tentu bukan upaya yang dapat dipandang sebelah mata, karena pada dasarnya kebijakan ini akan membutuhkan dan memakan sangat banyak sumber daya dan tenaga, dimana tentu akan menjadi kerugian besar bagi ketiga negara anggota tersebut jika gagal dalam melaksanakannya. Terbentuknya AUKUS memberikan sinyal bahwa Australia akan memainkan peran kunci bagi Amerika Serikat di kawasan, pasalnya tidak seperti kasus lainnya, Amerika Serikat dalam hal ini lebih memilih untuk meningkatkan kekuatan militer Australia, dibandingkan menjamin perlindungan atas negara tersebut.

Berangkat dari permasalahan diatas maka penelitian kali ini akan berfokus pada bagaimana Amerika Serikat dapat tiba pada konklusi dimana mereka memutuskan untuk membentuk AUKUS, dalam hal ini penulis ingin mencoba menjelaskan bagaimana strategi Amerika Serikat sebagai sebuah kekuatan di kawasan yang mencoba melakukan pertimbangan atas agresi Cina yang belum dapat dibendung. Dalam menjawab hal tersebut peneliti akan melakukan pemahaman yang mendalam mengenai strategi Amerika Serikat dibalik terbentuknya AUKUS

¹² Presse, AFP-Agence France. "AUKUS Subs Deal 'Biggest' Defense Investment in Australian History: PM." [www.barrons.com](https://www.barrons.com/news/aukus-subs-deal-biggest-defense-investment-in-australian-history-pm-42906955). <https://www.barrons.com/news/aukus-subs-deal-biggest-defense-investment-in-australian-history-pm-42906955>.

yang akan dibantu dengan memberikan pemaparan mengenai agresivitas dan dominasi Cina di kawasan Indo-Pasifik yang dapat mengarah pada ketidakstabilan keamanan kawasan.

Dengan pemaparan hal tersebut penulis mencoba untuk merasionalkan terbentuknya AUKUS sebagai sesuatu hal yang strategis, relevan, serta menguntungkan bagi Amerika Serikat dalam upayanya menjawab tantangan di kawasan Indo-Pasifik. Menilai telah banyaknya upaya pembentukan aliansi yang sudah tercipta sebelumnya di kawasan yang pada kenyataannya belum cukup untuk membendung Cina di kawasan, dan melihat bagaimana kemunculan AUKUS sebagai aliansi yang cukup “berbeda” dimana ia menetapkan komitmennya sebagai keamanan kolektif di kawasan membuat penelitian ini menjadi penting untuk dibahas lebih dalam. Dalam hal ini penulis juga tidak melupakan pemaparan mengenai kepentingan apa yang mendorong AS, dan bagaimana AUKUS menjadi suatu kendaraan penggerak bagi AS dalam mengejar kepentingan nasionalnya di kawasan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam upaya menjaga penelitian agar tidak keluar dari fokus utama pembahasan, Penelitian ini membatasi bahasan masalah menurut fokus analisis dan aktor yang terlibat. Analisis yang dikaji oleh penulis akan terfokus pada rivalitas antara Amerika Serikat dan Cina di kawasan, dimana gerakan ekspansionisme dan dominasi Cina di Kawasan Indo-Pasifik mengarah pada terbentuknya AUKUS sebagai strategi Amerika Serikat membendung hal tersebut. Periode waktu yang

diteliti oleh penulis dimulai dari tahun 2021 hingga tahun 2023, dimana tahun 2021 merupakan awal dari masa kepemimpinan Biden, pelepasan komitmen Amerika Serikat di Timur Tengah, dan tahun dimana AUKUS dibentuk, sementara itu tahun 2023 merupakan tahun dimana AUKUS telah mencapai kesepakatan setelah melewati 18 bulan periode konsultasi untuk mengidentifikasi jalur optimal bagi Australia agar dapat memperoleh kemampuan kapal selam bertenaga nuklir tersebut.

Selain itu dikarenakan aktor yang terlibat cukup banyak di kawasan, maka penulis akan lebih memfokuskan penelitian terhadap Amerika Serikat dengan Cina yang berkonflik di kawasan dan keuntungan yang diperoleh dari anggota aliansi AUKUS lainnya yakni Inggris dan terutama Australia sebagai *offshore-balancer* Amerika Serikat.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari identifikasi masalah serta rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh penulis adalah: **“Bagaimana AUKUS Dapat Membantu Kepentingan Amerika Serikat dalam Upayanya Membendung Dominasi Cina di Kawasan Indo-Pasifik?”**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Aliansi AUKUS dapat membantu Amerika Serikat mengimbangi kekuatan Cina di kawasan Indo-

Pasifik. Penulis akan berusaha memberikan pemahaman mengenai logika strategis Amerika Serikat terhadap kawasan Indo-Pasifik dalam membendung Cina melalui pembentukan AUKUS.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai dinamika di kawasan Indo-Pasifik dan rivalitas Amerika Serikat dengan Cina yang telah menjadi salah satu isu penting dalam Studi Ilmu Hubungan Internasional. Besar harapan penulis agar penelitian kali ini dapat berguna dalam memberikan pemahaman baru sehingga dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang.

1.4 Kajian Literatur

Untuk mendukung analisis yang komprehensif dan sesuai dengan kaidah yang ada, penulis mengkaji berdasarkan pada beberapa literatur berupa jurnal dari penelitian sejenis yang mampu memberikan pemahaman serta pandangan yang baru. Kajian Literatur ini diharapkan dapat menjadi landasan dan dasar pertimbangan penulis dalam menganalisis implikasi terbentuknya AUKUS bagi upaya Amerika Serikat dalam mengimbangi kekuatan Cina di Kawasan Indo-Pasifik.

Jurnal yang pertama berjudul *“AUKUS and The Great Power Rivalry”* karya Ashu Maan, Jurnal ini berfokus pada bagaimana sistem Amerika Serikat mengandalkan aliansi untuk memenangkan perang dingin berlanjut hingga

sekarang, dibuktikan dengan terbentuknya AUKUS, Selain itu jurnal ini juga mengkaji mengenai relevansi AUKUS, serta analisis kekuatan militer AS-Cina di Pasifik Barat. Jurnal ini menyebutkan bahwa Aliansi telah menjadi bagian yang krusial dari “*Great Power Rivalries*”. Amerika sendiri dari semenjak berakhirnya perang dunia kedua memfokuskan kebijakan luar negerinya dalam membentuk aliansi. Hal tersebut berlanjut hingga memasuki abad ke-21 dan juga saat ini. Jurnal ini menyebutkan bahwa AUKUS adalah langkah Amerika Serikat untuk menghalangi kemampuan angkatan laut Cina dan menghentikannya dari memproyeksikan kekuatannya diluar rantai pulau pertama.

Perihal AUKUS, Jurnal ini berpendapat bahwa terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan oleh Amerika Serikat, salah satunya adalah bagaimana sebenarnya kapal selam membutuhkan waktu lama untuk dibuat, ditambah biayanya yang sangat mahal, serta pengoperasiannya yang cukup rumit. Rentang waktu yang panjang tersebut dinilai penulis akan menghambat kegunaan dari kapal selam itu sendiri, disamping itu AUKUS juga harus menjaga *power gap* yang terus berkurang antara Cina dan Amerika Serikat. Penulis berpendapat bahwa selama belakangan ini, kesenjangan kekuatan antara kedua negara tersebut telah menyusut, dimana Cina dengan cepat mengejar Amerika Serikat. Dengan perkembangan pesat Cina dalam hal ekonomi, hal itu juga akan beriringan dengan peningkatan di bidang militernya, yang tentu akan mengancam Amerika Serikat.

Jurnal yang kedua berjudul “*AUKUS: Analysis of its Claimed Objectives in Asia-Pacific*” yang ditulis oleh Shazia Anwer Cheema. Jurnal ini berpendapat

bahwa AUKUS hanya akan menjadi upaya percobaan serupa dari Amerika Serikat dalam keputusasaan-nya melawan Cina. Dinyatakan dalam jurnal ini Amerika Serikat tidak dapat menerima fakta bahwa mereka telah kehilangan narasi global, keunggulan soft dan hard power, serta kemajuan teknologi dan ekonomi. AUKUS dalam hal ini hanyalah sebuah “gimmick” masa lalu yang tidak akan melayani tujuan yang berguna maupun positif.

Penulis menilai bahwa AUKUS adalah bentuk mekanisme untuk bertindak agresif terhadap rute perdagangan Cina di Indo Pasifik. Jurnal ini juga berpendapat bahwa pembentukan AUKUS adalah upaya menciptakan NATO di Asia Pasifik untuk mengepung Cina. Perihal pembuatan kapal selam bertenaga nuklir, jurnal berpendapat bahwa ada kemungkinan untuk Cina untuk terjun dan terlibat dalam perlombaan senjata yang menyebabkan militerisasi lebih lanjut di Samudera Hindia. Pada intinya Jurnal melihat masa depan kawasan dengan rivalitas Amerika Serikat dan Cina, akan mengarah kepada destabilisasi keamanan di kawasan yang berdampak secara langsung pada negara-negara lain, terutama negara anggota ASEAN.

Jurnal yang ketiga berjudul “*AUKUS: The Changing Dynamic and Its Regional Implications*” yang ditulis oleh M. Cheng dan dipublikasi oleh *European Journal of Development Studies*. Menurut Jurnal tersebut Pemerintahan Biden harus mengambil beberapa tindakan untuk memperkuat aliansi dan menegaskan dominasinya. Pembentukan AUKUS menurut penulis merupakan pertanda bahwa “*The Rise of China*” merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihentikan dan sulit

untuk dibendung. Penulis juga menyatakan bahwa Amerika Serikat dalam hal ini telah kehilangan kepercayaan untuk diri untuk menjatuhkan Cina, terutama di Eurasia. AUKUS menurut penulis dibuat untuk menguasai lautan dan mempertahankan dominasi strategis di ranah internasional, terutama persaingan dengan Cina.

Jurnal ini juga menyatakan bahwa tiga kekuatan AUKUS diposisikan secara strategis dan hampir sempurna. Dimana Amerika menjadi satu-satunya pulau di dunia yang menghadap ke Pasifik dan Atlantik, selain itu kemampuan maritim Amerika yang membuat serangan konvensional di daratan Amerika Serikat sulit dicapai, sehingga dibebaskan dari beban perang darat. Hal tersebut pun membuat angkatan laut Amerika Serikat dapat bermanuver bebas di Atlantik dan Pasifik. Selain itu, Kekuatan laut Inggris tetap menjadi yang terbesar di Eropa. Mereka dapat mengamankan Atlantik bersama Amerika Serikat ketika mundur, dan juga dapat membantu AS untuk merebut Pasifik ketika maju. Sementara itu Australia memiliki pertahanan alami dari Pasifik Selatan dan Samudera Hindia yang luas, sehingga memiliki persembunyian dan ruang manuver paling ideal untuk kapal selamnya. Dari logika strategis tersebut jurnal menilai bahwa pembentukan AUKUS merupakan langkah matang dalam upaya untuk menguasai lautan pasifik.

Jika dilihat dari apa yang telah dijabarkan oleh jurnal pertama, Jurnal tersebut beranggapan bahwa berdirinya AUKUS merupakan pedang bermata dua bagi negara-negara anggotanya. hal tersebut dapat dibuktikan dengan bagaimana jurnal beranggapan bahwa terbentuknya AUKUS memang diperlukan untuk

menjaga power gap yang terus berkurang antara Amerika Serikat dan Cina. Namun di lain sisi jurnal berpendapat AUKUS tidak semata-mata akan membuahkan hasil manis bagi Amerika Serikat, dikarenakan agar dapat berjalan Efektif diperlukan beberapa pertimbangan yang harus dapat diatasi oleh Amerika Serikat, yakni pembuatan kapal selam nuklir yang membutuhkan waktu lama, biayanya yang mahal, dan pengoperasian yang cukup rumit.

Berbeda dengan jurnal yang pertama, dalam jurnal kedua ini dapat dilihat bahwa jurnal memiliki pandangan yang pesimis terhadap berdirinya aliansi AUKUS hal tersebut dapat ditunjukkan dari bagaimana jurnal menyudutkan Amerika Serikat dengan beranggapan bahwa terbentuknya AUKUS merupakan bentuk keputusan Amerika Serikat menghadapi Cina yang perkembangannya sudah tidak terbendung. Terbentuknya AUKUS merupakan “*gimmick*” lama dan hanya akan mengarah pada destabilisasi kawasan.

Selanjutnya pada jurnal yang ketiga dapat dilihat bahwa jurnal tersebut beranggapan keberadaan AUKUS merupakan hal yang relevan untuk dijalankan. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana jurnal mengapresiasi terbentuknya AUKUS yang dimana secara strategis hampir sempurna. Dalam jurnal disebutkan keuntungan-keuntungan geografis dan strategis yang dimiliki dari masing-masing anggota AUKUS yang jika disatukan akan saling melengkapi dalam menjawab tantangan dan ancaman di indo-pasifik.

Pada penelitian yang hendak penulis lakukan kali ini mencoba untuk melihat pembentukan AUKUS dari sudut pandang yang lain. Hal yang

membedakan penelitian kali ini dengan penelitian jurnal sebelumnya adalah, jurnal-jurnal sebelumnya lebih berfokus pada asumsi dampak jangka panjang yang akan diciptakan AUKUS terhadap kawasan seperti perlombaan senjata, jangka waktu panjang yang dibutuhkan, besaran anggaran yang diperlukan sebagai faktor penentu relevansi keberadaan AUKUS sehingga mengesampingkan urgensi apa yang Cina berikan sehingga pembentukan AUKUS dapat dipertimbangkan sebagai hal yang relevan dan strategis bagi Amerika Serikat.

Maka dengan itu penulis kali ini mencoba untuk menjelaskan relevansi keberadaan AUKUS, dengan melihat dinamika di kawasan yang diciptakan Cina, dimana hal tersebut berdampak pada peningkatan risiko konflik-konflik yang lebih besar penulis juga berupaya untuk menjelaskan bagaimana terbentuknya AUKUS menjadi suatu pilihan yang rasional dan menguntungkan bagi Amerika Serikat.

1.5 Kerangka Teori

a. *US Grand Strategy: Offshore-Balancing*

offshore-balancing merupakan salah satu “*Grand Strategy*” Amerika Serikat. Konsep strategi ini menjadi jawaban untuk kondisi dunia yang multipolar. *offshore-balancing* sendiri mendefinisikan kepentingan Amerika Serikat secara sempit dalam hal mempertahankan integritas teritorial-nya dan mencegah hegemon Eurasia. Sebagai contohnya, strategi *offshore-balancing* dilakukan Amerika Serikat dengan cara melepaskan komitmen militernya di Eropa, Jepang, dan Korea Selatan. Tujuan utama dari konsep strategi ini sendiri adalah untuk melindungi Amerika

Serikat dari perang antar kekuatan besar di masa depan dengan memaksimalkan kekuatan mitranya dalam sistem internasional.¹³

offshore-balancing sendiri merupakan strategi yang diadopsi dari realisme. Strategi tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi berikut: strategi *balance-of-power* lebih unggul daripada strategi hegemonik. Untuk kekuatan besar seperti Amerika Serikat, saling ketergantungan adalah ilusi, bukan realita. Kekokohan komitmen pencegahan (*deterrence*) Amerika Serikat yang diperpanjang akan menurun secara signifikan dari tahun ke tahun. Selain itu, strategi Amerika Serikat tidak perlu dibebani oleh perhatian yang berlebihan terhadap kredibilitas, tekad, dan reputasi, selanjutnya geografi memiliki implikasi strategis yang sangat penting.

Menurut pandangan ini Amerika Serikat tidak memiliki kemampuan untuk membendung munculnya kekuatan baru, dan upaya mereka untuk mempertahankan hegemoni-nya hanya akan mendorong negara-negara lain bersatu untuk melawan mereka. Maka dari itu Strategi Amerika Serikat harus mengarah pada pemindahan beban di mana negara lain akan mengambil alih tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan regional dan mengatasi masalah, dengan kata lain Amerika Serikat mengasumsikan bahwa negara lain akan mengimbangi potensi hegemon. Sehingga dinamika hubungan aliansi merupakan hal sangat penting dalam konsep *offshore-balancing*.¹⁴

¹³ Layne, Christopher. "From Preponderance to Offshore Balancing: America's Future Grand Strategy." *International Security* 22, no. 1 (July 1997): 86–124.
<https://doi.org/10.1162/isec.22.1.86>.

¹⁴ *Ibid.*

John J. Mearsheimer dan Stephen M. Walt dalam artikelnya yang berjudul "*The Case for Offshore Balancing: A Superior U.S. Grand Strategy*". Menjelaskan cara kerja dari strategi Offshore-Balancing itu sendiri. Mearsheimer dan Walt berpendapat bahwa strategi tersebut adalah upaya Amerika Serikat mengkalibrasi postur militernya sesuai dengan distribusi kekuasaan di 3 wilayah utama (Eropa, Asia Timur Laut, dan Teluk). Jika tidak ada potensi Hegemon di wilayah tersebut maka tidak ada alasan untuk Amerika Serikat mengerahkan pasukannya di sana dan sedikit kebutuhan untuk menciptakan kekuatan militer besar di dalam negeri.¹⁵

Konsep *offshore-balancing* menurut Mearsheimer dan Walt mengarah pada pandangan Amerika Serikat mengenai peralihan untuk menjadikan kekuatan pasukan regional menjadi garis utama pertahanan di kawasan, dan membiarkan mereka menjaga keseimbangan kekuatan di lingkungan mereka sendiri. Amerika Serikat dalam hal ini harus menahan diri untuk mengerahkan pasukan AS dalam jumlah besar ke luar negeri, pada kondisi tertentu yang mungkin masih dianggap rasional adalah dengan menyimpan aset-aset tertentu di luar negeri seperti kontingen militer kecil, fasilitas pengumpulan intelijen, atau peralatan preposisi, namun secara garis besar strategi ini ditujukan untuk mengarahkan tanggung jawab kepada kekuatan regional. Hal tersebut harus dilakukan Amerika Serikat karena

¹⁵ Mearsheimer, John J., and Stephen M. Walt. "*The Case of Offshore-Balancing: A Superior U.S. Grand Strategy*" *Foreign Affairs*, August 2016.

mereka memiliki kepentingan yang lebih besar dalam mencegah negara manapun untuk mendominasi.¹⁶

Pada kondisi tertentu, jika kekuatan regional tidak dapat menahan potensi hegemon di kawasan, barulah Amerika Serikat akan turun langsung membantu ke lapangan dengan mengerahkan senjata yang cukup dan mengubah keseimbangan kawasan yang akan menguntungkannya. Sebagai contoh kasus Mearsheimer dan Walt menunjukkan penggunaan strategi *offshore-balancing* pada era perang dunia ke-2. Dimana pada saat itu Amerika Serikat hanya akan masuk setelah Jerman diindikasikan akan mendominasi Eropa, dan selama potensi tersebut belum membesar maka Amerika Serikat akan terus bertahan di area lepas pantai dan sesekali datang ke darat. Strategi tersebut memaksa sekutunya melakukan pekerjaan berat sebanyak mungkin dan AS dapat menarik pasukannya secepat mungkin. Dengan melakukan hal ini terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh Amerika Serikat, Pertama Amerika Serikat dapat mengurangi sumber daya yang harus dikeluarkan, dan kedua Amerika Serikat dapat memungkinkan investasi dan konsumsi yang lebih besar di dalam negeri. Secara tidak langsung *offshore-balancing* membantu Amerika Serikat agar terhindar dari rekayasa sosial dan meminimalkan jejak militernya di kawasan. Pasukan Amerika Serikat hanya akan datang ketika sebuah negara di wilayah vital terancam oleh calon hegemon yang potensial. Dalam hal itu, target dari agresor akan memandang Amerika Serikat sebagai penyelamat daripada penjajah.

¹⁶*Ibid.*

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan konsep strategis *Offshore-Balancing* sebagai landasan dari analisis yang akan dilakukan. Penulis merasa dalam menganalisis kepentingan Amerika Serikat dalam pembentukan AUKUS, konsep strategis *Offshore-Balancing* menjadi pendekatan yang cukup baik dalam menjelaskan strategi Amerika Serikat dalam pemerintahan Biden terhadap kawasan Indo-Pasifik dalam upayanya membendung Cina.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk menganalisis fenomena secara interpretatif. Menurut John W. Creswell terdapat 3 metode pengumpulan data utama untuk penelitian kualitatif, yakni dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi literatur dari dokumen (artikel, jurnal, buku) yang akan dianalisis, dengan menggunakan kerangka teoritis dan konsep yang telah dipilih oleh penulis. Dalam penelitian kali ini penulis melakukan pengumpulan data dengan studi literatur dari jurnal terkait. Tipe penelitian ini akan membantu penulis untuk menganalisis dan menginterpretasikan makna, proses, serta konteks dari fenomena yang diteliti.¹⁷ Penelitian kualitatif ini sendiri bersifat deskriptif dimana bertujuan untuk melakukan pemahaman serta penafsiran terhadap suatu makna dan menemukan suatu konteks, proses serta perilaku dengan menganalisis topik tersebut. Metode

¹⁷ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing among Five Approaches* (US: SAGE Publications, 2013), 44–52.

kualitatif dipilih dikarenakan topik yang diangkat oleh penulis adalah mengenai Pembentukan AUKUS Sebagai Strategi Amerika Serikat Mengimbangi Kekuatan Cina di Kawasan Kerjasama Strategis Indo-Pasifik, dimana hal tersebut tidak dapat diukur oleh angka dan hanya dapat diteliti dengan cara melakukan observasi mendalam terkait fenomena dan peristiwa yang terjadi.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam merumuskan penelitian ini adalah dengan melakukan studi literatur, dimana penulis menggunakan berbagai sumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam hal ini laporan resmi pemerintahan dan lembaga instansi terkait, selain itu penulis juga menggunakan beberapa data sekunder berupa bahan bacaan seperti e-book, jurnal terkait, artikel, surat kabar, serta sumber dari internet yang kredibel dan memenuhi ketersediaan data, dan teruji kredibilitasnya.¹⁸

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi kedalam empat bab pembahasan yang akan ditutup dengan kesimpulan pada bagian akhir, berikut alur pembahasan yang ada dalam setiap bab pada penelitian kali ini.

Bab I: Pada Bab 1, penulis akan memaparkan pendahuluan dari penelitian yang akan dibahas, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian literatur,

¹⁸ Joop J. Hox dan Hennie R. Boeije. "Data Collection, Primary vs. Secondary," Encyclopedia of Social Measurement 1 (2005).

kerangka pemikiran, metode dan teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Pada Bab 2, Penulis akan dibuka dengan penjelasan bagaimana perkembangan Cina dalam segi ekonomi dan militer dengan segala bentuk agresivitasnya di kawasan, setelah itu pembahasan dilanjut dengan pemaparan logika strategis yang upayakan Amerika Serikat dalam upaya membendung ekspansionisme Cina di Kawasan. Maka dari itu bab kedua akan dibagi menjadi dua sub-bab yakni, (2.1) Dominasi dan Agresivitas Cina di Kawasan Indo-Pasifik, dan (2.2) Langkah Strategi Amerika Serikat terhadap Kawasan Indo-Pasifik di era pemerintahan Biden

Bab III: Pada Bab 3, Penulis akan menganalisis kasus sesuai kerangka teori yang sudah dipilih dalam hal ini adalah teori konsep strategis *offshore-balancing*, dimana teori tersebut akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana Amerika Serikat menerapkan strategi *offshore-balancing*-nya dalam konteks kawasan Indo-Pasifik dengan memberdayakan AUKUS.

Bab IV: Di dalam bab 4, penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis fenomena dengan penggunaan teori di bab sebelumnya, di bagian ini penulis akan menuliskan hasil analisis yang telah dilakukan pada seluruh bagian penelitian